

Motivasi Belajar Siswa: Peran Dukungan Teman Sebaya dalam Pembelajaran di Kelas

Afni Tri Utari^{1*}, Maya Oktaviani¹, Hamiyati¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of peer support on student learning motivation in workshop subjects at 17 Jakarta Junior High School. This research uses associative quantitative methods. This study involved 121 respondents using simple random sampling technique. Data collection took place from January to May 2024. Data collection in this study used a questionnaire. The instrument used to measure peer support is the Perceived Friend/Peer Academic Support Scale (PFASS) and to measure student learning motivation is the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). The processed data has met the validity test and reliability test. The data analysis technique uses simple linear regression test which is used to test the research hypothesis. The results of the regression significance test obtained the value of $F_{count} = 50.963 > F_{table} = 3.92$, meaning that there is a significant influence between peer support on student learning motivation. Furthermore, the results of the coefficient of determination obtained with the R^2 value of 0.300, meaning that the peer support variable can explain the student learning motivation variable in workshop subjects by 30%, while 70% of the learning motivation variable can be explained by other variables not examined in this study. The role of peers is important in supporting student learning motivation. Because friend support can increase students' self-confidence and enthusiasm for learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya di SMPN 17 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini melibatkan 121 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data berlangsung sejak bulan Januari-Mei 2024. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya adalah Perceived Friend/Peer Academic Support Scale (PFASS) dan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Data yang diolah sudah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji signifikan regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 50,963 > F_{tabel} = 3,92$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya hasil nilai koefisien determinasi diperoleh dengan nilai R^2 sebesar 0,300, artinya variabel dukungan teman sebaya dapat menjelaskan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya sebesar 30%, sedangkan 70% variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peran teman sebaya penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Karena dukungan teman dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

KONTAK

afnitri.utari@gmail.com

KATA KUNCI

Dukungan Teman Sebaya, Mata Pelajaran Prakarya, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan keinginan belajar siswa. Ada tidaknya keinginan belajar seorang siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasil tidaknya pembelajaran seorang siswa. Keberhasilan belajar dicapai bila ada keinginan dan dorongan untuk belajar. Pada kegiatan pembelajaran, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2018). Motivasi sangat penting untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.

Menurut Sanjaya (2010), proses pembelajaran yang didukung oleh motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Seringkali prestasi belajar siswa yang rendah bukan karena kemampuannya yang lemah, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha memaksimalkan seluruh

kemampuannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, guru harus memprioritaskan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa memegang peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah tingginya motivasi siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran, maka mereka akan terpacu atau tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti tingkat kecerdasan, minat, bakat, emosi, kondisi fisik, dan sikap. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa, seperti teman sebaya, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi (Djarwo, 2020).

Selama proses belajar, siswa akan berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk guru, sesama siswa, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah, terutama teman-teman sekelas, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa melalui faktor-faktor ekstrinsik. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mubarok, et al. (2019), memperkuat hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMPN 9 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Teman sebaya berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa, karena lingkungan sosial merupakan tempat siswa berinteraksi setiap hari, melalui interaksi yang dilakukan setiap hari, siswa mulai belajar dan mengembangkan minat dan motivasi pribadi yang diperoleh dari kelompok sebaya sosial di sekolah.

Menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang serupa. Keberadaan teman sebaya ini dapat memberikan dukungan sosial bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hurlock (2009) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya menciptakan rasa saling memahami, berbagi nasihat, dan menunjukkan simpati yang mungkin tidak diperoleh dari orang tua.

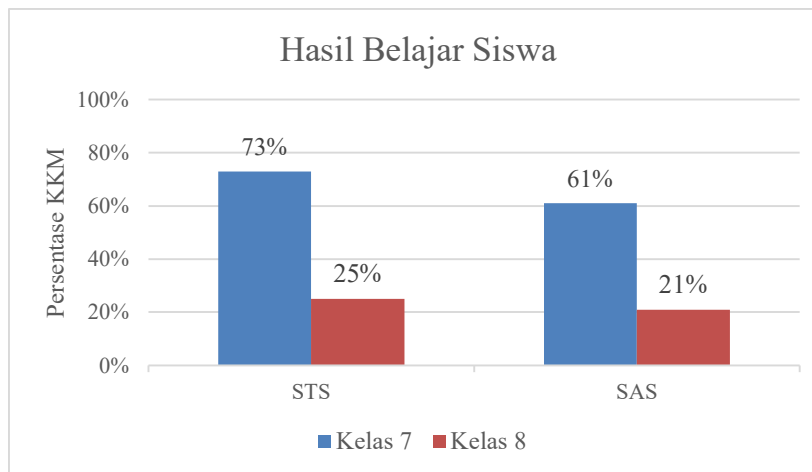
Jika seorang siswa bergaul dengan teman sebaya yang memiliki motivasi belajar rendah atau bahkan tidak ada, maka siswa tersebut cenderung mengikuti perilaku yang sama. Hubungan dekat antar teman sebaya dapat membentuk kelompok yang saling bergantung. Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan sosial siswa yang sehat, dan peran positif mereka diharapkan dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah Prakarya. Menurut Anugrah & Monoarfa (2023), prakarya bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha, memberikan pengetahuan kewirausahaan, serta keterampilan praktis yang mendukung siswa dalam membuka usaha. Tujuannya adalah untuk melahirkan wirausahawan baru yang berkarakter. Dalam Kurikulum Merdeka, prakarya menjadi pilihan bersama dengan mata pelajaran seni budaya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan harapan para siswa dapat berinovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Di SMPN 17 Jakarta, pembelajaran prakarya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran ini banyak mengutamakan praktik dalam merancang produk kerajinan. Selain praktik, pembelajaran teori juga penting agar kegiatan praktikum dapat berjalan dengan baik. Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini bertujuan menghasilkan generasi yang lebih inovatif, yang harus didukung oleh lingkungan belajar yang memadai. Namun, penulis melihat bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi dalam belajar prakarya, yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kurangnya motivasi inilah yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya dengan melihat hasil capaian belajar atau aktivitas selama pembelajaran (Fauzyah, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam di SMPN 17 Jakarta, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar prakarya siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) siswa kelas 7 pada mata pelajaran prakarya, terdapat 126 siswa atau sebanyak 73% dari total 172 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor ≥ 75 . Sedangkan hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa kelas 7 hanya terdapat 105 siswa atau sebanyak 61% dari total 172 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Saat siswa duduk di kelas 8, terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil STS siswa kelas 8 pada mata pelajaran prakarya, yang mana hanya terdapat 43 siswa atau sebanyak 25% dari total 172 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM dengan skor ≥ 75 atau terjadi penurunan sebanyak 48%. Sedangkan hasil SAS siswa kelas 8 hanya terdapat 36 siswa atau sebanyak 21% dari total 172 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM atau terjadi penurunan sebanyak 40%. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sangat berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dinilai oleh guru dalam suatu mata pelajaran, dengan penilaian yang mencakup keaktifan siswa, kuis, ulangan harian, kegiatan praktikum, dan tugas harian. Penilaian utama dilakukan pada akhir semester melalui STS dan SAS untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan selama satu semester. Soal-soal dalam STS dan SAS diambil dari materi yang diajarkan setiap harinya, sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Hasil ujian tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran prakarya, yang tercermin dari penurunan hasil belajar yang signifikan.

Berbagai faktor yang ditemukan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari luar diri dan keinginan yang muncul dari dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik dapat berdampak besar pada munculnya motivasi intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya di SMPN 17 Jakarta.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan teman sebaya adalah *Perceived Friend/Peer Academic Support Scale* (Chen, 2005). Pernyataan pada variabel ini berjumlah 21 butir, diukur menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner valid dan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898.

Kuesioner motivasi belajar siswa menggunakan referensi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (Pintrich et al., 1993). Pernyataan pada variabel ini berjumlah 26 butir, diukur menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Kuesioner valid dan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,903.

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan, yaitu *editing, coding, scoring, entry*, analisis data, dan interpretasi hasil. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 for Windows. Karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, dan jumlah saudara kandung yang dianalisis dengan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden perempuan sebanyak 67 siswa (55,4%) dan responden laki-laki sebanyak 54 siswa (44,6%). Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	67	55,4%
Laki-laki	54	44,6%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 2, persentase jumlah responden berdasarkan usia, yaitu usia 13 tahun sebanyak 4 siswa (3,3%), usia 14 tahun sebanyak 40 siswa (33,1%), usia 15 tahun sebanyak 57 siswa (47,1%), dan usia 16 tahun sebanyak 20 siswa (16,5%).

Tabel 2. Frekuensi Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
13	4	3,3%
14	40	33,1%
15	57	47,1%
16	20	16,5%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 3, persentase urutan kelahiran tertinggi yaitu anak kedua sebanyak 44 siswa (36,4%). Lalu persentase terendah yaitu urutan kelahiran anak ketujuh sebanyak 1 siswa (0,8%).

Tabel 3. Frekuensi Urutan Kelahiran

Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase
1	42	34,7%
2	44	36,4%
3	18	14,9%
4	10	8,3%
5	5	4,1%
6	1	0,8%
7	1	0,8%
Total	121	100%

Berdasarkan tabel 4 persentase jumlah saudara kandung tertinggi yaitu 3 bersaudara sebanyak 42 siswa (34,7%). Sedangkan persentase terendah yaitu 9 bersaudara sebanyak 1 siswa (0,8%).

Tabel 4. Frekuensi Jumlah Saudara Kandung

Jumlah Saudara Kandung	Frekuensi	Persentase
1	7	5,8%
2	40	33,1%
3	42	34,7%
4	16	13,2%
5	10	8,3%
6	3	2,5%
7	2	1,7%
9	1	0,8%
Total	121	100%

Dukungan Teman Sebaya

Ada tiga kategori dukungan teman sebaya: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 5, variabel dukungan teman sebaya memiliki rata-rata sebesar 80,64 dengan dimensi dukungan interpersonal dengan besaran rata-rata sebesar 6,48, dimensi dukungan interpersonal dengan besaran rata-rata sebesar 6,48, dimensi dukungan kognitif sebesar 9,90, dimensi dukungan emosional sebesar 17,83, dimensi dukungan perilaku sebesar 19,72, dan dimensi dukungan instrumental sebesar 12,60.

Dukungan dari teman sebaya memainkan peran penting dalam motivasi belajar siswa, terutama selama proses pembelajaran. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap individu membutuhkan dukungan dari orang lain agar dapat menjalani hidup dan diterima dalam masyarakat. Dengan memberikan dukungan sosial, seseorang akan merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki makna, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri individu tersebut.

Tabel 5. Dimensi Variabel Dukungan Teman Sebaya

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± St.dev
Dukungan interpersonal	3	8	6,48 ± 1,23
Dukungan kognitif	5	12	9,90 ± 1,58
Dukungan emosional	11	24	17,83 ± 3,07
Dukungan perilaku	13	24	19,72 ± 2,84
Dukungan instrumental	8	16	12,60 ± 1,80
Dukungan teman sebaya	48	84	66,53 ± 8,25

Dalam proses belajar mengajar, siswa sering menghadapi berbagai masalah. Oleh karena itu, mereka memerlukan hubungan sosial dengan teman sebaya untuk menemukan solusi dan mengatasi masalah dengan baik. Dukungan dari teman-teman sebaya dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengalami masalah sosial atau keluarga, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik, serta menyediakan ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial. Perkembangan individu akan lebih baik jika didukung oleh teman-teman sebaya yang memiliki keterampilan sosial dan sifat yang mendukung.

Dari hasil analisis data mengenai dukungan teman sebaya, ditemukan bahwa tingkat dukungan teman sebaya berada pada kategori sedang. Dukungan teman sebaya terdiri dari 5 dimensi. Pertama, dimensi dukungan interpersonal, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa merasa teman-temannya mempunyai pengaruh positif terhadap cara berperilaku di sekolah. Sejalan dengan penelitian Khoirunnisa et al. (2023) dalam kehidupan teman sebaya, terdapat proses sosial dimana mereka saling memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Kedua, dimensi dukungan kognitif, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat diketahui dari sebaran tanggapan responden bahwa siswa dan teman-temannya ingin berprestasi di sekolah dan berdiskusi tentang persiapan asesmen akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramesti dan Musslifah (2024) siswa yang memiliki kemampuan baik dalam berinteraksi, dapat bekerja sama dengan baik juga dalam kegiatan diskusi, menyampaikan pendapat secara jelas, berani mengajukan usulan, dan menjadi pendengar yang efektif.

Ketiga, dimensi dukungan emosional, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat diketahui dari sebaran tanggapan responden bahwa ketika siswa berprestasi di sekolah, maka teman-temannya akan memberi pujian. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilah dan Marjohan (2021) bahwa memiliki teman yang menyemangati siswa untuk berusaha lebih keras di sekolah dapat memberikan dorongan atau motivasi jika siswa tersebut belum melakukan yang terbaik.

Keempat, dimensi dukungan perilaku, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat diketahui dari sebaran tanggapan responden bahwa teman-teman siswa bersedia membantu dalam melakukan yang terbaik di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratomo et al. (2021) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan karakter, karena siswa menghabiskan banyak waktu bersama mereka.

Kelima, dimensi dukungan instrumental, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat diketahui dari sebaran tanggapan responden bahwa teman-teman siswa meminjamkan bahan pembelajaran. Jika individu menerima dukungan instrumental yang memadai, mereka akan merasa dirinya memiliki fasilitas yang mendukung. Penelitian oleh Dewi dan Arjangga (2019) menunjukkan bahwa dukungan instrumental, seperti bantuan dari teman dalam bentuk pelayanan atau meminjamkan barang yang diperlukan untuk belajar sangat berpengaruh terhadap regulasi diri dalam proses belajar.

Motivasi Belajar Siswa

Ada tiga kategori motivasi belajar siswa: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 6, variabel motivasi belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 80,64 dengan dimensi tujuan orientasi intrinsik sebesar 9,22, dimensi tujuan orientasi ekstrinsik sebesar 12,93, dimensi nilai tugas sebesar 12,20, dimensi pengendalian keyakinan pembelajaran sebesar 12,93, dimensi efikasi diri sebesar 19,55, dan dimensi kecemasan ujian sebesar 13,81.

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat nonintelektual. Peran utamanya adalah menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan memiliki energi lebih untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa terdiri dari 6 dimensi. Pertama, pada dimensi dukungan tujuan orientasi intrinsik, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden

bahwa siswa lebih menyukai materi prakarya yang menantang, sehingga bisa mempelajari hal-hal baru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhananto dan Rusali (2022), bahwa siswa cenderung tertarik untuk mempelajari hal-hal baru yang menantang. Ketika siswa dihadapkan dengan tantangan, mereka cenderung untuk merasa lebih tertantang dan ingin menyelesaikan masalah tersebut, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Tabel 6. Dimensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Minimum	Maksimum	Rata-rata ± St.dev
Tujuan orientasi intrinsik	5	12	9,22 ± 1,40
Tujuan orientasi ekstrinsik	7	16	12,93 ± 1,86
Nilai tugas	6	16	12,20 ± 1,81
Pengendalian keyakinan pembelajaran	8	16	12,93 ± 1,77
Efikasi diri	15	24	19,55 ± 2,34
Kecemasan ujian	7	18	13,81 ± 2,30
Motivasi belajar siswa	61	98	80,64 ± 7,08

Kedua, pada dimensi dukungan tujuan orientasi ekstrinsik, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa ingin nilainya lebih baik dari kebanyakan teman sekelasnya. Sejalan dengan penelitian Rahman (2021), banyak siswa belajar terutama untuk mencapai nilai yang baik, sehingga mereka berusaha mendapatkan nilai tinggi dalam ulangan dan rapor. Karena bagi siswa nilai-nilai yang tinggi tersebut menjadi motivasi yang sangat kuat.

Ketiga, pada dimensi nilai tugas, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa sangat tertarik dengan isi materi prakarya. Sejalan dengan penelitian Heri (2019) siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu, biasanya lebih cenderung untuk memperhatikan dan merasa termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Keempat, pada dimensi pengendalian keyakinan pembelajaran, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa yang tidak memahami isi materi prakarya dikarenakan kurang giat belajar. Sejalan dengan penelitian Rahman (2021) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha dengan keras, tampak percaya diri, tidak mudah menyerah, dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta mengatasi masalah yang dihadapi.

Kelima, pada dimensi efikasi diri untuk pembelajaran dan kinerja, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa yakin dapat mempelajari konsep dasar yang diajarkan dalam materi prakarya. Sejalan dengan penelitian Widya dan Muwakhidah (2021) bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak kepercayaan diri dalam proses belajarnya.

Keenam, pada dimensi kecemasan ujian, mayoritas responden berada pada kategori sedang. Dapat dilihat pada sebaran tanggapan responden bahwa siswa akan mempertimbangkan akibat dari nilai yang buruk selama ujian. Jika siswa mengalami tingkat kecemasan yang tepat saat menghadapi ujian, hal ini dapat membantu mereka mencapai target yang telah direncanakan, sehingga mereka dapat memperoleh hasil ujian yang optimal (Hendrawan & Wahyuni, 2023).

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi dukungan teman sebaya adalah $\hat{Y} = 49,393 + 0,470X$, artinya koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan jika variabel dukungan teman sebaya dinaikkan satu, maka variabel motivasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,470. Hasil dari perhitungan tersebut, semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya di SMPN 17 Jakarta.

Tabel 7. Persamaan Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
Model					Sig.	
1	(Constant)	49,393	4,410		11,200	,000

Dukungan Teman Sebaya	,470	,066	,548	7,140	,000
-----------------------------	------	------	------	-------	------

a Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Uji signifikan regresi pada tabel 8 diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 50,963 > F_{tabel} = 3,92$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 17 Jakarta.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1803,690	1	1803,690	50,963	,000 ^b
	Residual	4210,029	119	35,378		
	Total	6013,719	120			

a Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa
 b Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya

Pada tabel 9, nilai koefisien determinasi yang diperoleh nilai R^2 sebesar 0,300, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan teman sebaya dapat menjelaskan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran prakarya sebesar 30%, sedangkan 70% variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,300	,294	5,948

a Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya
 b Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Rudiarta (2022) bahwa kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Mataram. Peran teman sebaya dalam perkembangan anak mencakup kemampuan mereka untuk membentuk suasana keseharian anak, baik yang positif maupun negatif. Mengingat adanya dampak positif dan negatif dari teman sebaya, penting untuk memperhatikan pemilihan teman. Selain itu, teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk mengembangkan konsep diri dan menemukan jati diri mereka.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lu (2020) ditemukan bahwa mayoritas siswa percaya hubungan teman sebaya bermanfaat untuk pembelajaran serta hubungan teman sebaya berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Hubungan teman sebaya terutama mengacu pada jenis hubungan interpersonal yang dibangun dan dikembangkan selama proses komunikasi antara teman sebaya atau individu dengan tingkat perkembangan psikologis yang sama. Hubungan teman sebaya yang buruk akan menghambat kesehatan dan pertumbuhan anak dan remaja, sehingga menyebabkan kesulitan bagi generasi muda untuk beradaptasi di sekolah.

Penelitian Fadilah dan Marjohan (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Pada usia remaja, siswa cenderung mencari teman sebaya yang memiliki minat sama. Pengaruh sosial yang terjadi di antara teman sebaya bergantung pada kesesuaian persepsi antar individu tersebut. Teman sebaya juga dapat mencegah kelalaian terhadap tanggung jawab dan memberikan bantuan saat mengalami kesulitan. Mereka saling memotivasi dan mengarahkan satu sama lain ke arah yang positif. Banyak anak yang berhasil menghindari perilaku merusak diri berkat dukungan teman sebaya yang peduli. Kelompok yang memiliki keterikatan akan menciptakan suasana kelompok serta norma-norma tertentu yang menjadi dasar perilaku di antara teman-teman tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan teman sebaya dan motivasi belajar pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji signifikan regresi bahwa nilai $F_{hitung} = 50,963 > F_{tabel} = 3,92$,

artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0,300, artinya variabel dukungan teman sebaya dapat menjelaskan variabel motivasi belajar siswa sebesar 30%, sedangkan 70% variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peran teman sebaya penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Karena dukungan teman dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

REFERENSI

- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Anugrah, C. Y., & Monoarfa, M. (2023). Analisis proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 123–129. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/z42rh>
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>
- Dewi, S., & Arjanggal, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Akademik dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.84-93>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Fadilah, A., & Marjohan, M. (2021). Parent support contribution and peer conformity on learning motivation. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.29210/120212964>
- Fauzyah, R. (2019). Pengaruh kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 19–36. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>
- Hendrawan, T. P., & Wahyuni, E. (2023). Efektivitas CBT dalam Mereduksi Kecemasan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SNBT pada Siswa SMA: Sebuah Studi Pustaka. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9685–9689. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3298>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Ransyan Fikir*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Khoirunnisa, P., Rianti Renada, A., Siti khalizah, F., Febriana, N., & Wahyuni, D. (2023). Bagaimana Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 316–321.
- Lu, F. (2020). A research on the peer relationship of primary and middle school students and its impact on self-learning pressure and motivation. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 496, 796–800. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.612>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & Mckeachie, W. J. (1993). Reliability and predictive validity of the Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ). *Educational and Psychological Measurement*, 53(3), 801–813. <https://doi.org/10.1177/0013164493053003024>
- Pramesti, A. S., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran Kemampuan Interaksi Teman Sebaya Dalam Berdiskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X SMAN Gondangrejo. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2704>
- Pratomo, W., Nadziroh, & Chairiyah. (2021). Peran Teman Sebaya dalam Penanaman Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi di SDN Andong Boyolali. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 137–144. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (11th Ed., Vol. 1). PT. Erlangga.
- Subhananto, A., & Rusali, S. (2022). Penerapan Realistic Mathematics Education materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 228–246.

Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2021*, 68–76.

<https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>

Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.